

**KONFLIK KEPRIBADIAN TOKOH IBU  
DALAM ROMAN *BAKO*  
KARYA DARMAN MOENIR  
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**WIRDA HAYATI  
04 184 009**



**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



## ABSTRAK

Wirda Hayati. Nomor Buku Pokok: 04184009. **Konflik Kepribadian Tokoh Ibu dalam Roman *Bako* Karya Darman Moenir (Tinjauan Psikologi Sastra).** Skripsi S1, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang, 2009.

Roman *Bako* bercerita tentang konflik kepribadian yang dialami oleh tokoh ibu yang menjalani kehidupan tidak sesuai dengan tatanan adat dalam masyarakat Minangkabau. Ibu yang semula tidak bisa memenuhi tuntutan dalam diri dan kebudayaan pada akhirnya mengalami konflik dan berlanjut menjadi depresi. Sebagai seorang perempuan yang mengalami depresi, ia tidak bisa berperilaku dan berinteraksi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat di kampung suaminya di B. Perilaku ibu yang menampak, bisa dicari penyebabnya dengan cara mempelajari motif dan sikap yang ada dalam dirinya, atau pun dengan melihat stimulus yang berasal dari diri dan lingkungannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik kepribadian tokoh ibu dalam roman *Bako*, mengetahui penyebab konflik kepribadian pada tokoh ibu, dan mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh konflik kepribadian tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Peneliti menggunakan teori konflik oleh Linda L. Davidoff, teori kognitif depresi (teori skema) oleh Aaron Beck, dan teori behavioristik mengenai tingkah laku dalam situasi sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data tertulis dari peristiwa yang dialami tokoh dalam roman *Bako*. Teknik yang digunakan adalah menetapkan objek penelitian, menyediakan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data.

Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bibit-bibit konflik kepribadian sudah ada dalam diri ibu ketika ia menjadi janda dari suaminya yang pertama. Lalu, konflik semakin terlihat ketika setelah pernikahan ke-dua dengan ayah ibu terpaksa tinggal di B dan menjalani alur kehidupan yang tidak sesuai dengan masyarakat Minangkabau. Konflik kepribadian tokoh ibu disebabkan oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri atau lingkungan). Konflik yang terjadi terus-menerus dan tidak terselesaikan pada akhirnya memunculkan depresi dalam diri ibu. Selain disebabkan oleh konflik berkepanjangan, depresi semakin parah ketika ibu mengalami penolakan dari ayah, kekecewaan yang dalam, dan munculnya rasa kurang harga diri. Kesemuanya ini pada akhirnya memberi akibat pada diri ibu, keluarga dan masyarakat.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1984:2). Kehidupan dalam karya sastra merupakan refleksi dari kenyataan. Segala sesuatunya bergerak dalam karya sastra layaknya kehidupan nyata.

Dunia dalam karya sastra adalah dunia yang bermasalah. Kehidupan tampil tidak dalam keadaan stabil, melainkan sedang mengalami penyimpangan dalam bentuk konflik. Adanya konflik menyebabkan cerita mempunyai napas. Karya sastra yang bermutu, menurut pandangan pendekatan psikologis, adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia, karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri (Semi, 1993:78).

Salah satu karya yang menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia ialah roman *Bako* karya Darman Moenir. Roman ini bercerita tentang tokoh aku (Man) yang hidup di kampung *bakonya* di B (Batusangkar). *Bako* adalah seluruh famili dari pihak ayah kita (Saydam, 2004 dan KBBI, 2005). Sebagai anak pantai, Man lahir dan besar di rumah saudara perempuan ayahnya. Man memanggil saudara perempuan ayahnya dengan sebutan *umi*. Tali kekerabatan yang terjalin antara Man dan *umi* adalah tali kekerabatan *induk bako anak pisang*. Navis (1984:224-225) mendefinisikan tali kekerabatan *induk bako*

*anak pisang* sebagai hubungan kekerabatan yang terjalin antara seorang anak dan saudara-saudara perempuan bapaknya, atau hubungan kekerabatan antara seorang perempuan dan anak-anak saudara-saudara laki-lakinya.

Keberadaan Man dan ibunya di B merupakan sebuah ketidaklaziman dalam masyarakat Minangkabau, tetapi hal tersebut tidak pernah dipermasalahkan oleh keluarga ayah (*umi*, *bak tuo*, dan *gaek*). Kehidupan di rumah *bako* yang dijalani oleh Man berjalan dengan baik. Meskipun ia tidak mendapat didikan dan kasih sayang yang selayaknya dari ibu, akan tetapi *umi* dihadirkan oleh pengarang sebagai pengganti. Tidak hanya dididik, semua kebutuhan Man juga dibiayai oleh *umi*.

Kenyamanan yang dirasakan oleh Man tidak dirasakan oleh ibu. Walaupun sudah mendapat perlakuan baik dari keluarga ayah, ibu belum merasakan kenyamanan tinggal di B. Hal ini dikarenakan ia menyadari, bagaimana pun, hidup di rumah mertua merupakan sesuatu yang tidak lazim dijalani oleh perempuan Minangkabau. Melalatoa (1995:574) menyebutkan bahwa masyarakat matrilineal mengamalkan adat matrilokal, artinya, sesudah nikah menetap di lingkungan kerabat istri atau yang berpusat di rumah *gadang* pihak istri.

Pada roman yang memiliki latar sosial Minangkabau ini, jelas terlihat pertentangan situasi yang dialami ibu dengan pola hidup matrilineal yang dianut oleh masyarakat Minangkabau. Menurut Koentjaraningrat, pandangan matrilineal adalah sudut pandangan terhadap kelompok keluarga tertentu yang garis keturunannya diperhitungkan melalui garis ibu. Sistem matrilineal ini menempatkan pria Minangkabau pada posisi yang sulit dan rumit bila mereka ingin menikahi wanita di luar suku Minangkabau. Karena dengan pernikahan

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bibit-bibit konflik sudah ada dalam diri ibu ketika ia menjadi seorang janda. Konflik muncul ketika ibu yang merupakan perempuan Minangkabau terpaksa tinggal di kampung suami ke-duanya (ayah) di B. Konflik semakin menunjukkan bentuknya (gejala-gejala depresi) ketika ayah ditugaskan ke R, ibu tetap tinggal di B, dan ibu mendengar kabar perselingkuhan ayah di R. Selama bertahun-tahun ibu terpaksa menjalani kehidupan yang tidak sesuai dengan alur kehidupan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Konflik yang terjadi terus-menerus dan tidak terselesaikan telah menimbulkan depresi pada ibu.
2. Konflik kepribadian tokoh ibu disebabkan oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri atau lingkungan). Faktor internal yang menyebabkan konflik kepribadian tokoh ibu adalah motif-motif yang muncul bersamaan dan tidak terpenuhi. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan konflik kepribadian tokoh ibu adalah perbedaan sistem adat matrilineal di Minangkabau dengan kenyataan yang dijalani oleh tokoh ibu. Perbedaan terjadi pada saat pemilihan pasangan dan tempat tinggal setelah menikah. Selain disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, konflik dan depresi semakin parah ketika ibu mengalami penolakan dari ayah, kekecewaan yang dalam, dan munculnya rasa kurang harga diri.



## KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin, ed. 1990. *Sekitar Masalah Sastra*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davidoff, Linda L. 1991. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, terj. Mari Juniati. Jakarta: Erlangga.
- Davison, Gerald C. 2006. *Psikologi Abnormal*, terj. Noermalasari Fajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Esten, Mursal. 1987. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Farozin, Muh. dan Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hall, Calvin S. dan Gardner Lindzey. 2006. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, terj. Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, terj. Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Haryanti, Yulia Fitri. 2009. "Konflik Kejiwaan Pada Tokoh-Tokoh Dalam Novel Dadaisme: Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang.
- Haye, Tim La. 1988. *Depresi: Upaya dan Cara Mengatasinya*. Semarang: Dahara Publishing.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial: Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Krisna, Eva. 2002. "Biografi dan Karya Darman Moenir". Balai Bahasa. Padang.